

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian yang didefinisikan dalam bentuk operasional variabel, yang akan dikaji untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel dalam bentuk nilai besaran angka dan melakukan analisis data dengan teknik statistik (Sarwono, 2013:1). Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang datanya bersifat angka-angka statistik dengan skala ukuran tertentu, yang bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Munawaroh, 2012:18-19). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan diperoleh berupa angka dan akan dilakukan analisis lebih lanjut dalam analisis data.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu penelitian penjelasan yang menyoroti atas hubungan, pengaruh, atau adanya hubungan kausal dan sebab akibat antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Darmawan, 2014:69). Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi atas kenaikan PTKP dan variabel pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Selatan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Selatan yang beralamat di Jalan Merdeka Utara No. 03 Malang, Jawa Timur. Kota Malang merupakan kota terluas kedua di Jawa Timur yang terbagi atas 5 (lima) kecamatan dan memiliki 2 (dua) wilayah KPP Pratama, yaitu KPP Pratama Malang Utara dan KPP Pratama Malang Selatan. KPP Pratama Malang Selatan sendiri wilayah kerjanya mencakup 3 (tiga) kecamatan di Kota Malang, sehingga memiliki jumlah WP terdaftar paling banyak di Kota Malang dan setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tabel 5 Jumlah Wajib Pajak Terdaftar di KPP Pratama Kota Malang Tahun 2013 hingga 2015

Jumlah Wajib Pajak Terdaftar	2013	2014	2015
KPP Pratama Malang Utara	59.042	63.863	68.704
KPP Pratama Malang Selatan	91.832	97.677	103.763

Sumber: KPP Pratama Malang Selatan, 2016

C. Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan dalam penelitian berupa suatu konsep yang mempunyai variasi nilai (Stiawati, 2014:35). Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang diteliti, sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Secara definisi, menurut Mustofa (2013:23) variabel bebas merupakan suatu variabel yang variasi nilainya akan mempengaruhi nilai

variabel lain, yang dalam analisis datanya dinotasikan “X”. Variabel bebas (X) yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1) Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi atas Kenaikan PTKP (X_1)

Persepsi merupakan proses menafsirkan atau menginterpretasi dengan memberikan makna atas suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang dipersepsikan berdasarkan pengetahuan atau informasi, pengamatan, dan pengalaman terhadap hal yang dipersepsikan tersebut. Persepsi sangat dipengaruhi oleh penafsiran (interpretasi) yang merupakan tahap terpenting dalam pembentukan persepsi dengan didasarkan pada kognisi dan afeksi. Persepsi WPOP atas kenaikan PTKP dapat diukur berdasarkan kognisi dan afeksi WP mengenai adanya kenaikan PTKP yang ditetapkan, yang berarti penafsiran berdasarkan pemikiran dan perasaan WP mengenai fenomena adanya kenaikan PTKP yang ditetapkan pemerintah. Terciptanya persepsi WP yang baik dapat memberikan stimulus dalam menciptakan kesadaran dan kepatuhan perpajakan yang lebih baik.

2) Pengetahuan Perpajakan (X_2)

Pengetahuan perpajakan merupakan keadaan Wajib Pajak dalam memiliki pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan, sistem perpajakan, dan fungsi pajak. Kualitas pengetahuan yang semakin baik akan memberikan sikap memenuhi

kewajiban dengan benar sebagai wujud dari kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan suatu variabel yang variasi nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi nilai variabel lain, yang dalam analisis datanya dinotasikan “Y”. Variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Kepatuhan WPOP merupakan suatu keadaan di mana WPOP taat dalam memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Menurut Nurmanto (dalam Rahayu, 2013:138), Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

2. Definisi Operasional

Tabel 6 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Sumber
Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi atas kenaikan PTKP (X_1)	Pemikiran (Kognisi)	<ol style="list-style-type: none"> WP mendukung adanya kenaikan PTKP. Kenaikan PTKP dilakukan dalam rangka menjaga arah pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya beli. PMK-101/PMK.010/2016 merupakan dasar hukum yang mengatur penyesuaian besaran kenaikan PTKP tahun 2016. WP mengetahui dan ingat besarnya PTKP terbaru. Kenaikan PTKP dapat memperkecil pajak terutang. 	Riswandi (2013)

Variabel	Indikator	Item	Sumber
	Perasaan (Afeksi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. WP merasa senang dengan adanya kenaikan PTKP. 2. WP merasa diringankan dalam pembayaran pajaknya karena adanya kenaikan PTKP. 3. WP tidak merasa kesulitan karena harus melakukan penyesuaian terhadap PTKP terbaru dalam menghitung pajak terutang. 4. WP merasa dapat lebih menikmati penghasilannya, baik dalam bentuk konsumsi maupun tabungan/<i>saving</i> dengan adanya kenaikan PTKP. 	Riswandi (2013)
Pengetahuan Perpajakan (X ₂)	Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. WP mengetahui ketentuan yang berlaku terkait kewajiban perpajakan. 2. WP mengetahui seluruh peraturan mengenai batas waktu pelaporan SPT dan pembayaran pajak. 3. NPWP berfungsi sebagai identitas Wajib Pajak dan wajib dimiliki oleh setiap Wajib Pajak. 	Rahayu (2013)
	Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak berfungsi sebagai sumber penerimaan negara terbesar. 2. Pajak dijadikan sebagai andalan dalam membiayai penyelenggaraan dan pembangunan negara. 3. Pajak yang dibayarkan akan digunakan untuk pembiayaan umum dari segala kegiatan pemerintah. 4. Pajak yang dibayarkan digunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. 	

Variabel	Indikator	Item	Sumber
	Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem perpajakan yang berlaku saat ini yaitu <i>Self Assessment System</i>. 2. Tarif pajak yang berlaku saat ini sudah sesuai. 	Rahayu (2013)
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap WP harus mendaftarkan diri untuk memiliki NPWP. 2. WP mendaftarkan diri untuk memiliki NPWP atas kemauan sendiri. 	Rahayu (2013)
	Kepatuhan dalam melaporkan SPT	<ol style="list-style-type: none"> 1. WP mengisi SPT Tahunan dengan benar, jelas dan lengkap sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku. 2. WP mengetahui batas akhir pelaporan SPT Tahunan. 3. WP melaporkan SPT Tahunan dengan tepat waktu. 4. WP tidak pernah mendapat sanksi karena terlambat melaporkan SPT Tahunan. 	
	Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang	<ol style="list-style-type: none"> 1. WP mampu melakukan perhitungan pajak dengan benar. 2. WP selalu tepat waktu membayar pajak. 3. Banyaknya tempat pembayaran dapat mempermudah Wajib Pajak untuk membayar tepat waktu. 4. Penerapan sanksi yang tegas dapat mendorong Wajib Pajak untuk berlaku jujur. 5. WP tidak pernah mendapat sanksi karena terlambat membayar pajak terutang. 6. Pemeriksaan pajak oleh petugas pajak dapat mendorong Wajib Pajak untuk berlaku jujur. 	

Variabel	Indikator	Item	Sumber
	Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.	1. Tunggakan pajak hanya akan menambah beban pajak karena adanya bunga tunggakan yang harus dibayarkan. 2. WP selalu membayar pokok pajak yang terutang beserta tunggakan pajaknya jika ada.	Rahayu (2013)

3. Skala pengukuran

Dalam penelitian, skala pengukuran digunakan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan skala *Likert (likert scale)*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial yang telah ditetapkan secara spesifik sebagai variabel penelitian (Riduwan, 2009:6-12). Dengan menggunakan skala likert, variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur dan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berdasarkan pernyataan atau pertanyaan yang telah disusun, responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap setiap pernyataan atau pertanyaan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang masing-masing telah diberi skor. Perihal banyaknya alternatif pilihan jawaban, untuk mengurangi bias kecenderungan pilihan “Netral”, maka alternatif jawaban yang digunakan dimodifikasi dari yang semula menggunakan 5 (lima) jenjang menjadi hanya 4 (empat) jenjang (jawaban “Netral” dihilangkan) (Mustafa,

2013:78). Berikut disajikan tabel alternatif jawaban dan pemberian skor untuk tiap jenjang skala *Likert*:

Tabel 7 Alternatif Jawaban dan Skor Penilaian dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor Penilaian
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Sumber: Mustafa, 2013

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seperangkat unit dari sumber data yang diperlukan dan dikumpulkan secara lengkap dan sedang diteliti dalam penelitian tertentu dengan jumlah yang banyak dan luas (Sarwono, 2013:97). Menurut Munawaroh (2012:61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi terdaftar di KPP Pratama Malang Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar hingga tahun 2016 yaitu sejumlah 102.110 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Teraftar di KPP Pratama Malang Selatan

Jumlah Wajib Pajak Terdaftar	2013	2014	2015	2016
Orang Pribadi	85.174	90.259	95.965	102.110

Sumber: Seksi Pengolahan Data dan Informasi KPP Pratama Malang Selatan, 2016

2. Sampel

Menurut Sugiyono (dalam Munawaroh, 2012:61), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Digunakannya sampel dalam penelitian antara lain untuk mereduksi objek penelitian dan melakukan generalisasi hasil penelitian agar dapat ditarik kesimpulan umum. Oleh karena itu, teknik penentuan sampel (teknik sampling) menjadi sangat penting perannya dalam penelitian karena pengambilan sampel harus sedemikian rupa agar dapat diperoleh sampel yang representatif.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Accidental* atau *Convenience Sampling*. Teknik ini menentukan sampel berdasarkan faktor kebetulan, yaitu anggota populasi yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data serta bersedia menjadi responden, maka dapat dijadikan sebagai sampel (Darmawan, 2014:151). Sampel penelitian ini diambil dari populasi Wajib Pajak Orang Pribadi terdaftar di KPP Pratama Malang Selatan dan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin (Sarwono, 2013:106) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Populasi

d = Tingkat presisi/toleransi kesalahan yang masih dapat ditolerir atau diinginkan 10% (0,1)

Berdasarkan rumus tersebut, sampel penelitian dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{102.110}{1 + 102.110 (0,1)^2}$$

$$n = 99,9$$

Jumlah sampel penelitian yang akan diambil dibulatkan menjadi 100 orang.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) jenis data, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil atau diperoleh dari responden yang menjadi objek dalam penelitian dengan dihimpun secara langsung oleh peneliti (Riduwan, 2009:24). Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden Wajib Pajak Orang Pribadi terdaftar di KPP Pratama Malang Selatan. Data yang terkumpul tersebut akan dianalisis dengan analisis statistik.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung data primer dengan diperoleh secara tidak langsung, di mana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti dapat langsung menggunakan data tersebut untuk kepentingan penelitiannya (Mustafa, 2013:92). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain diperoleh melalui dokumentasi data dari KPP Pratama Malang Selatan, berupa sejarah instansi, data jumlah Wajib Pajak terdaftar, data jumlah Wajib Pajak wajib SPT, data tingkat kepatuhan Wajib Pajak, dan data lainnya yang berkaitan dengan bahasan penelitian, serta data dari sumber-sumber lain yang dapat dijadikan penunjang dalam penelitian ini seperti ringkasan penyesuaian dan kenaikan PTKP, data dari internet, artikel, jurnal dan literatur lainnya yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Riduwan, 2009:24). Data-data yang menyebar pada masing-masing sumber data/subjek penelitian perlu dikumpulkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Kuesioner (*questionnaire*)

Metode kuesioner adalah suatu cara untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan seperangkat daftar pernyataan atau pertanyaan yang telah disusun mengenai variabel yang diukur melalui perencanaan yang matang dan sedemikian rupa sehingga jawaban dari semua pertanyaan benar-benar dapat menggambarkan keadaan variabel yang sebenarnya (Mustafa, 2013:99). Kuesioner adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang telah disusun untuk diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan peneliti (Riduwan, 2009:25-26). Dalam penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Malang Selatan sesuai dengan sampel penelitian. Hasil jawaban responden atas kuesioner tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk ditarik kesimpulannya.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi terkait dengan penggunaan jenis data sekunder, di mana data yang dibutuhkan sudah tersedia sehingga peneliti langsung dapat menyalin data tersebut. Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi dipelajari untuk digunakan sebagai data penunjang dalam penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari KPP Pratama Malang Selatan yang berupa jumlah Wajib Pajak terdaftar, jumlah Wajib Pajak wajib SPT, dan tingkat kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Malang Selatan.

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas (*validity*) merupakan suatu indeks yang menunjukkan ketepatan dan kecermatan instrumen penelitian dalam menghasilkan data sesuai dengan yang sesungguhnya (Mustafa, 2013:164). Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menjamin bahwa instrumen penelitian yang digunakan *sensitive* dan spesifik. Menurut Ghozali (dalam Murdliatin, 2015:59), “suatu instrumen penelitian berupa kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut”. Setelah dilakukan uji coba kuesioner kepada responden, kemudian dihitung korelasinya agar dapat mengetahui valid atau tidaknya tersebut. Valid atau tidaknya suatu pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Munawaroh, 2012:79), sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
 n = Jumlah responden
 X = Skor variabel (jawaban responden)
 Y = Skor total dari variabel untuk responden ke-n

Menurut Azwar dan Soegiyono (dalam Siregar, 2014:77), suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3 dan $> r_{tabel}$, serta nilai $sig \leq \alpha$. Bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka

instrumen penelitian dinyatakan valid, sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Uji reliabilitas terhadap suatu instrumen dilakukan agar dapat memberikan jaminan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Kountur, 2007:156). Berdasarkan kuesioner yang digunakan dengan jawaban atau tanggapannya berupa pilihan yang jumlahnya lebih dari dua pilihan dan menginterpretasikan penilaian sikap, maka pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas yang didapat memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Siregar, 2014:90). Reliabilitas instrumen dengan *Cronbach's Alpha* diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen
- k = Jumlah butir pertanyaan
- σ_t^2 = Varian total
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

H. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan alat analisis secara statistik yang digunakan untuk pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Dengan pendekatan ini, maka dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi atas kenaikan PTKP dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi terdaftar di KPP Prtaama Malang Selatan, baik berpengaruh positif maupun negatif secara signifikan. Untuk menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda, diperlukan uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan, yang mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang beraku umum atau generalisasi (Sinambela, 2014:189). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh mengenai data responden yang diteliti, distribusi frekuensi variabel serta menyusun tabel frekuensi dengan menggunakan data dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus

memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan terhadap serangkaian data bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Siregar, 2014:153). Menurut Priyatno (2011:277), uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji kenormalan distribusi nilai residual hasil dari model, bukan masing-masing variabelnya. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap setiap variabel dengan keputusan atau syarat pengujian sebagai berikut:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, yang artinya data residual yang dihasilkan model regresi berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, yang artinya yang artinya data residual yang dihasilkan model regresi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antar variabel bebas dengan nilai yang sangat tinggi atau

sangat rendah dalam hasil regresi linier berganda (Sarwono, 2013:152). Model regresi yang baik adalah terbebas dari masalah multikolinieritas, karena adanya multikolinieritas menyebabkan koefisien korelasi tidak tentu dan terjadi kesalahan tak hingga. Menurut Hair et al (dalam Priyatno, 2011:288), uji multikolinieritas ditentukan dengan melihat nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2011:296). Terjadinya heteroskedastisitas dalam pengujian model regresi dapat dilihat dengan mengamati pola titik-titiknya. Jika titik-titik dalam scatterplot membentuk pola tertentu atau berkumpul di satu sisi atau dekat nilai 0 pada sumbu Y pada kurva yang dihasilkan SPSS, maka dapat dikatakan terjadi heteroskedostisitas. Jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tidak secara beraturan serta tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sarwono, 2013:154).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis pengaruh hubungan antara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen, dimana suatu variabel

dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen (Stiawati, 2014:59). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi atas kenaikan PTKP dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi berdasarkan analisis indikator dari masing-masing variabel. Bentuk umum pengujian dengan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = Variabel *Dependent* (Kepatuhan WPOP)
- X₁ = Variabel *Independent* (Persepsi WPOP atas Kenaikan PTKP)
- X₂ = Variabel *Independent* (Pengetahuan Perpajakan)
- a = Bilangan konstanta
- b₁, b₂ = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi atau jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada teori yang relevan, sehingga kebenarannya masih harus diuji (Neolaka, 2014:169). Hipotesis yang telah dirumuskan harus diuji untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau tidak sehingga dapat diketahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel yang diteliti.

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R²) digunakan untuk untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara serempak atau bersama-

sama terhadap variabel terikat. Uji Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan perubahan variabel independen yang disebabkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Jika koefisien determinasi menunjukkan nilai 0, berarti variabel independen (X) sama sekali tidak berhubungan atau mempengaruhi variabel dependen (Y). Namun sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, berarti semakin adanya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

b. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji signifikansi secara parsial (Uji t) bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi (Sig.) t dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 atau t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 0,05 ($\alpha = 0,05$) berdasarkan ketentuan berikut:

- (1) Jika nilai probabilitas signifikansi (Sig.) $t < 0,05$ atau hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara parsial variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.
- (2) Jika nilai probabilitas signifikansi (Sig.) $t > 0,05$ atau hasil perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji signifikansi simultan (Uji F) dilakukan untuk melihat pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan *F test* atau uji *ANOVA*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi (Sig.) *F* dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 atau F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf nyata 0,05 ($\alpha = 0,05$) berdasarkan ketentuan berikut:

- (1) Jika nilai probabilitas signifikansi (Sig.) $F < 0,05$ atau hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- (2) Jika nilai probabilitas signifikansi (Sig.) $F > 0,05$ atau hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.